

Dukungan Sosial Terhadap Anak Broken Home Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Onto Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

Andi Erni Ariani¹, Hamriani², Qaharuddin Tahir³

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Indonesia

*Correspondence email: andierniariani@gmail.com

Abstrak: Pokok masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Dukungan Sosial Terhadap Anak *Broken Home* Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Onto Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Dari pokok masalah tersebut maka peneliti mengemukakan dua sub masalah sebagai berikut: 1) bagaimana perilaku anak *broken home* di Desa Onto Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar? dan 2) bagaimana bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada anak *broken home* dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Onto Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar? Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Adapun sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku anak *broken home* di Desa Onto Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar adalah; 1) anak menjadi lebih mandiri, anak menjadi kesulitan mengelola emosi, kehilangan motivasi belajar, dan anak menjadi depresi dan selalu putus asa. 2) Bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada anak *broken home* meliputi: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat berperan penting dalam membantu anak *broken home* beradaptasi dan berkembang secara positif. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari orang tua, kepedulian masyarakat, serta dukungan dari pemerintah dalam bentuk program pemberdayaan dan pendampingan bagi anak-anak *broken home*.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Anak *Broken Home*, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract: The main problem in this study is How is Social Support for Broken Home Children in Community Empowerment in Onto Village, Bontomatene District, Selayar Islands Regency. From the main problem, the researcher puts forward two sub-problems as follows: 1) how is the behavior of broken home children in Onto Village, Bontomatene District, Selayar Islands Regency? and 2) what form of social support is given to broken home children in community empowerment in Onto Village, Bontomatene District, Selayar Islands Regency? This type of research is qualitative research with a sociological approach. The data sources for this study are primary data and secondary data. Furthermore, the data collection methods used are observation, interviews and documentation. Then, data processing and analysis techniques are carried out with the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study showed that the behavior of broken home children in Onto Village, Bontomatene District, Selayar Islands Regency is; 1) children become more independent, children have difficulty managing emotions, lose motivation to learn, and children become depressed and always hopeless. 2) Forms of social support given to children from broken homes include: emotional support, appreciation support, instrumental support, and informative

support. The implications of this study indicate that social support from family and society plays an important role in helping children from broken homes adapt and develop positively. Therefore, attention from parents, community concern, and support from the government in the form of empowerment and mentoring programs for children from broken homes are needed.

Keywords: Social Support, *Broken Home Children*, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak, di mana mereka mendapatkan kasih sayang, bimbingan, serta pendidikan dasar dalam kehidupan. Namun, tidak semua anak tumbuh dalam keluarga yang utuh dan harmonis. Perpisahan orang tua akibat perceraian, konflik berkepanjangan, maupun faktor ekonomi sering kali menyebabkan anak mengalami kondisi yang disebut *broken home*. Ketidakstabilan keluarga ini dapat berdampak pada kehidupan anak, baik dari aspek psikologis, sosial, maupun akademik. Anak-anak *broken home* sering kali mengalami perasaan kehilangan, kecemasan, hingga kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Desa Onto, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar, terdapat beberapa anak yang berasal dari keluarga *broken home*. Anak-anak ini menunjukkan berbagai perubahan perilaku yang mencerminkan kesulitan mereka dalam beradaptasi dengan kondisi keluarga yang tidak utuh. Beberapa di antaranya menjadi lebih tertutup, kehilangan motivasi belajar, serta mengalami kesulitan dalam membangun interaksi sosial. Dalam beberapa kasus, kondisi ini juga memengaruhi kepercayaan diri mereka dan menyebabkan gangguan dalam proses pendidikan maupun perkembangan sosialnya.

Meskipun anak-anak *broken home* membutuhkan dukungan sosial yang memadai, hingga saat ini belum terdapat lembaga sosial di desa yang secara khusus menangani permasalahan mereka. Bentuk dukungan yang diberikan oleh masyarakat pun masih bersifat umum, seperti perhatian dari keluarga besar, bimbingan dari tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta pendampingan di lingkungan sekolah. Sementara itu, bantuan dari pemerintah lebih berfokus pada kesejahteraan masyarakat secara luas, tanpa adanya program khusus yang dirancang untuk anak-anak *broken home*. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan sosial terhadap anak-anak *broken home* masih sangat bergantung pada inisiatif masyarakat di sekitar mereka.

Pemberdayaan anak *broken home* tidak hanya menjadi tanggung jawab individu atau keluarga, tetapi juga membutuhkan keterlibatan masyarakat secara lebih luas. Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga besar, sekolah, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta pemerintah memiliki peran penting dalam membantu anak-anak *broken home* menghadapi tantangan mereka. Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana masyarakat memberikan dukungan sosial kepada anak-anak *broken home* dan sejauh mana dukungan tersebut membantu mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

TINJAUAN TEORITIS

Tinjauan Masalah Sosial dan Pemberdayaan

1. Pengertian Masalah Sosial

Masalah sosial adalah kondisi yang mengganggu keseimbangan atau keteraturan masyarakat, sehingga memengaruhi kesejahteraan individu maupun kelompok. Hal ini mencakup situasi atau kondisi yang merusak norma-norma yang ada di masyarakat dan mengancam kepentingan bersama. Menurut Soerjono Soekanto, masalah sosial adalah

suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kelompok sosial.

2. Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengatasi Masalah Sosial

a. Pengertian Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan yang mendorong masyarakat untuk secara aktif memulai langkah-langkah dalam meningkatkan kondisi dan situasi mereka sendiri. Proses ini hanya dapat terlaksana jika masyarakat turut berperan serta secara langsung dalam berbagai kegiatan yang dilakukan.

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dapat dipahami sebagai proses sekaligus tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan melibatkan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kapasitas kelompok masyarakat yang lemah. Sebagai tujuan, pemberdayaan bertujuan menciptakan perubahan sosial dengan membuat masyarakat, baik secara kelompok maupun individu, menjadi lebih kuat dalam berpartisipasi memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik dalam aspek fisik, ekonomi, maupun sosial.

c. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Dalam praktiknya, pemberdayaan masyarakat juga mencakup upaya untuk mengurangi kesenjangan sosial melalui peningkatan akses terhadap sumber daya sosial dan emosional. Pemberdayaan ini sering kali diwujudkan melalui program-program berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

d. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dahama dan Bhatnagar menjelaskan beberapa prinsip yang menjadi landasan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: Minat dan kebutuhan, organisasi di tingkat masyarakat bawah, keragaman budaya, perubahan budaya, kerjasama dan partisipasi, demokrasi dalam penerapan ilmu, belajar sambil bekerja, Penggunaan metoda yang sesuai, kepemimpinan lokal, spesialis terlatih, unit sosial keluarga, kepuasan masyarakat.

e. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, diperlukan berbagai pendekatan strategis untuk memastikan tujuan pemberdayaan tercapai. Salah satu pendekatan yang dikenal adalah pendekatan 5P, yang mencakup: kemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, pemeliharaan.

f. Pemberdayaan Melalui Dukungan Sosial

Setelah memahami konsep pemberdayaan masyarakat secara umum, pembahasan akan diarahkan pada salah satu bentuk pemberdayaan yang relevan dengan penelitian ini, yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai perhatian, kepedulian, kenyamanan, atau bantuan yang diberikan kepada individu oleh lingkungan sosialnya.

Untuk mencapai kesejahteraan bersama, kita harus memberikan perhatian kepada mereka yang membutuhkan, termasuk anak-anak *broken home* yang menghadapi kesulitan. Ayat ini mengingatkan kita akan pentingnya peran masyarakat dalam

memberikan dukungan sosial kepada mereka yang kurang beruntung, seperti yang dijelaskan dalam QS. At-Taubah (9:60):

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىٰ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, para amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”.

Menurut M. Quraisy Shihab dalam *Tafsir al-Misbah*, Surah At-Taubah ayat 60 menjelaskan bahwa zakat hanya diperuntukkan bagi delapan golongan, yaitu: orang fakir, miskin, pengurus zakat, muallaf yang perlu dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang yang berhutang, di jalan Allah, dan Ibnu Sabil (musafir yang kehabisan bekal). Penentuan ini menunjukkan batasan tegas dalam penggunaannya, agar harta zakat tidak disalahgunakan atau dialokasikan untuk tujuan di luar yang telah ditentukan oleh Allah. M. Quraisy Shihab menegaskan, “penyebutan kelompok ini menunjukkan batasan yang tegas agar harta zakat tidak digunakan untuk tujuan lain di luar manfaat yang ditentukan Allah.” Selain itu, zakat yang diberikan kepada muallaf tidak hanya bersifat material, tetapi juga merupakan bentuk dakwah untuk mendekatkan hati mereka kepada Islam.

Tinjauan Masalah Keluarga

1. Pengertian dan Fungsi Keluarga

Keluarga adalah kelompok individu yang tinggal bersama dan terhubung melalui darah atau ikatan pernikahan. Menurut Undang-undang No. 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, “Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri, atau suami, istri dan anak, atau ayah dan anak, atau ibu dan anak”. Dalam sistem keluarga, fungsi utama keluarga adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, psikologis, sosial, dan mental bagi seluruh anggotanya.

Dengan demikian, keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan fisik, psikologis, dan sosial anak. Keberfungsian keluarga yang baik, yang mencakup komunikasi, pembagian peran, dan keterlibatan emosional, menjadi dasar stabilitas anak. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman tentang fungsi keluarga sangat relevan dalam menganalisis bagaimana ketidakharmonisan keluarga, seperti pada anak *broken home*, mempengaruhi kebutuhan mereka akan dukungan sosial sebagai bentuk pemberdayaan.

2. Pengertian dan Fungsi Orang Tua

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam pernikahan dan siap menjalankan tanggung jawab mereka sebagai ayah dan ibu bagi anak-anak yang mereka lahirkan. Artinya, ketika seorang pria dan wanita menikah secara sah, mereka harus siap menghadapi kehidupan berkeluarga, dengan tanggung jawab besar untuk mendidik dan

merawat anak-anak mereka, baik dari segi fisik maupun mental. Orang tua adalah pendidik pertama yang memiliki peran penting dalam perkembangan anak-anak mereka.

Orang tua berperan penting dalam menentukan masa depan anak-anak mereka. Untuk memastikan anak tumbuh sehat dan memiliki postur tubuh yang baik, mereka perlu diberikan makanan yang bergizi dan seimbang. Agar anak-anak berkembang secara mental dan cerdas, selain asupan gizi yang tepat, mereka juga membutuhkan motivasi untuk belajar, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

3. Pengertian dan Fungsi Anak

Anak sebagai bagian dari generasi muda merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan merupakan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional kedepan. Anak memiliki beberapa fungsi penting dalam keluarga yang berkontribusi pada dinamika dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Berikut adalah fungsi utama anak dalam konteks keluarga: mendengarkan dan menaati orang tua, belajar dengan rajin, menghormati kedua orang tua, membantu tugas-tugas sederhana, bersikap sopan kepada anggota keluarga, menjaga nama baik keluarga.

4. Pengertian *Broken Home* dan Hubungannya dengan Keluarga Sakinah dan Tidak Sakinah

Broken home adalah kondisi keluarga yang mengalami perpecahan atau ketidakharmonisan, yang sering kali ditandai dengan perceraian, ketegangan antara orang tua, atau kehilangan salah satu atau kedua orang tua. Secara umum, *broken home* menggambarkan keluarga yang tidak lagi harmonis, penuh konflik, dan kehilangan keharmonisan, yang berdampak buruk pada perkembangan anak-anak.

Dalam konteks penelitian ini, ketidaksakinahan dalam keluarga, yang sering menjadi akar dari *broken home*, berdampak besar pada anak-anak. Anak-anak dari keluarga yang tidak sakinah atau *broken home* sering kali menghadapi berbagai tantangan emosional dan sosial, yang memerlukan dukungan sosial dari masyarakat untuk mengatasi dampaknya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana dukungan sosial dapat membantu anak-anak dalam keluarga *broken home* untuk mengembalikan kesejahteraan dan stabilitas dalam kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi, yang merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan antar individu dalam masyarakat, serta struktur sosial dan fenomena sosial lainnya. Adapun sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, observasi. Observasi ini melibatkan pencatatan dan pemotretan perilaku yang diamati tanpa melakukan perubahan terhadap keadaan alamiah subjek dan lingkungan sosialnya. Kedua, bentuk percakapan yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang bertanya, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Ketiga, dokumentasi. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Anak *Broken Home* di Desa Onto Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

Perilaku anak *broken home* di Desa Onto Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, dukungan keluarga, serta pengalaman pribadi mereka. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang tidak utuh sering menghadapi berbagai tantangan emosional dan sosial yang membentuk pola perilaku mereka. Beberapa bentuk perilaku anak *broken home* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak Menjadi Lebih Mandiri: Anak-anak cenderung lebih mandiri dalam mengatasi permasalahan sehari-hari, terutama dalam memenuhi kebutuhan diri sendiri dan membantu keluarga. Salah satu informan, seorang anak bernama Radit, menyampaikan bahwa ia harus lebih mandiri sejak orang tuanya berpisah untuk membantu adik-adiknya.
2. Kesulitan Mengelola Emosi: Banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, menjadi mudah marah, atau menarik diri dari lingkungan sosial. Seorang informan lainnya, Andi Arya, mengungkapkan bahwa ia sering merasa marah dan tidak tahu bagaimana menyalurkan emosinya.
3. Kehilangan Motivasi Belajar: Anak *broken home* sering mengalami penurunan semangat belajar, sering absen dari sekolah, dan mengalami kesulitan berkonsentrasi. Hasri Oktaviadi, salah satu anak yang diwawancarai, menyatakan bahwa ia kehilangan motivasi belajar dan sering tidak masuk sekolah karena merasa tidak ada yang peduli dengan pendidikannya.
4. Depresi dan Putus Asa: Beberapa anak mengalami gejala depresi, kehilangan harapan akan masa depan, dan menunjukkan kecenderungan menyendiri. Muhammad Rahmat, seorang informan lainnya, mengatakan bahwa ia sering merasa tidak punya tujuan hidup sejak orang tuanya berpisah.

Bentuk Dukungan Terhadap Anak *Broken Home* di Desa Onto Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

Dukungan sosial yang diberikan kepada anak *broken home* di Desa Onto meliputi:

1. Dukungan Emosional: Diberikan oleh keluarga besar, guru, dan tokoh masyarakat dalam bentuk perhatian, kasih sayang, serta bimbingan moral untuk membantu anak menghadapi perasaan kesepian dan kehilangan. Seorang guru, Ibu Nurhayati, menyampaikan bahwa pihak sekolah berupaya mendekati anak-anak *broken home* agar mereka merasa diperhatikan.
2. Dukungan Penghargaan: Pengakuan atas usaha dan prestasi anak untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka, diberikan oleh guru dan tokoh agama melalui pujian dan partisipasi dalam kegiatan sosial. Ustadz Muhammad Sair menambahkan bahwa anak-anak *broken home* yang aktif di kegiatan keagamaan sering diberi pujian agar mereka merasa dihargai.
3. Dukungan Instrumental: Bantuan konkret seperti fasilitas pendidikan,

perlengkapan sekolah, dan peluang beasiswa dari pemerintah desa dan sekolah. Kepala desa, Andi Mangindana, menegaskan bahwa anak-anak broken home diprioritaskan dalam program bantuan sosial dan pendidikan.

4. Dukungan Informatif: Bimbingan dan informasi terkait pendidikan serta masa depan dari guru, tokoh agama, dan tokoh masyarakat agar anak-anak tetap memiliki harapan dan arah hidup yang jelas.

KESIMPULAN

Dukungan sosial memainkan peran penting dalam membantu anak broken home mengatasi tantangan hidup mereka. Bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga, sekolah, tokoh agama, dan pemerintah desa berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan sosial anak-anak broken home. Keberadaan dukungan yang konsisten dan berkelanjutan dari berbagai pihak terbukti mampu membantu anak-anak *broken home* menghadapi perasaan kehilangan dan ketidakpastian dalam hidup mereka. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara berbagai pihak untuk memastikan bahwa anak-anak *broken home* mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang secara positif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abdussamad, Zuchri, "Metode Penelitian Kualitatif", Cet. I, Makassar:CV. Syakir Media Press, 2021.

Afriansyah, dkk., "Pemberdayaan Masyarakat", Cet. I, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023.

Aisyah, Siti Hikmatul, dkk., "Dampak Psikologi terhadap Anak Broken Home", *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 3, no. 2 (2022).

Ali, Zezen Zainul, "Peran dan Fungsi Keluarga dalam Pendampingan Pendidikan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19", *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, vol. 2, no. 1(2020).

Amithasari, Inggit dan Khotimah, Husnul, " Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Harga Diri Perempuan Korban Kekerasan dalam Pacaran", *Jurnal Psikologi Tabularasa*, vol. 16, no. 2 (2021).

AnggiaHapsari, "Peran Anak dalam Keluarga yang Penting Diketahui", <https://jivaraga.com/peran-anak-dalam-keluarga>, diakses pada (06/12/24).

Arsini, Yenti, dkk., "Pentingnya Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Psikologi Anak", *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, vol. 3, no. 2 (2023).

Asmadi, Erwin, "Perlindungan Hukum Bagi Anak Sebagai Saksi dalam Pemeriksaan Perkara Pidana", *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, vol. 1, no. 2 (2020).

Azhari, Ari, dkk., "Manajemen Keluarga Sebagai Persiapan Menuju Keluarga Sakinah", *Usroh: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, vol. 6, no. 2 (2022).

Burlian, Paisol, "Patologi Sosial", Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Eleanora, Fransiska Novita, "Buku Ajar Kriminologi", ed. I (Cet. I, Jakarta: Madza Media, 2022).

Fadillah, Imro'atul, "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMKN 2 Kediri", *Skripsi*. (Kediri: Fak.

- Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2022).
- Haeruddin, Haeruddin. "POLA PENGASUHAN ANAK DI PANTI ASUHAN RAHMAT AZIZAH KABUPATEN GOWA." *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* 4.1 (2021): 39-54.
-, Haeruddin, et al. "Peran Sukarelawan Terhadap Anak Putus Sekolah di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 11.3 (2023): 297-303.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, ed. Hasnu Abadi, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).
- Hartanti, Santi Sri dan Salsabila, Vira, "Analisis Kondisi Fisik dan Psikis terhadap Anak Korban *Broken Home*", *Seminar Nasional Edusaintek FMIPA UNIMUS*, vol. 4 (2020).
- Juanda, Idham, "Peranan Orang Tua dalam Membiasakan Pengalaman Ibadah Shalat Anak", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1 (2022).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, 2019).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi Kelima (Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).
- Mardikanto, Totok dan Soebiato Poerwoko, "*Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*", Cet. 4, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Maryani, Dedeh dan Nainggolan, Ruth Roselin E., "*Pemberdayaan Masyarakat*", Cet. I, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Maslahah, Siti, dkk., "Perkembangan Sosial Emosional Anak *Broken Home* Usia 4 Tahun di Desa Sukapura Kabupaten Probolinggo", *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 4, no. 1 (2023).
- Massa, Nurtia, dkk., "Dampak Keluarga *Broken Home* terhadap Perilaku Anak", *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, vol. 1, no. 1 (2020).
- Nasution, Abdul Fattah, "*Metode Penelitian Kualitatif*", ed. Meyniar Albina, (Cet. I, Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).
- Nonci, M Hajir, "*Sosiologi Agama*", (Makassar: Alauddin University Press, 2014).
- Nugrahani, Farida, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Cet.I, Solo: Cakra Books, 2014)".
- Nurtia Massa, dkk., "Dampak Keluarga *Broken Home* terhadap Perilaku Sosial Anak", *Jambura Journal of Community Empowerment*, vol. 1, no. 1(2020).
- Observasi awal terhadap Anak *Broken Home*, 11 November 2024 di Desa Onto Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.
- Ramadani, Anggie Padilah, "Keluarga *Broken Home* dan Dampaknya terhadap Perilaku Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Palopo", *Skripsi*. (Palopo: Fak. Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, 2022).
- Safitri, Ani, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pertambakan Udang di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai", *Skripsi*. (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2020).
- Sajaruddin, "Upaya-upaya dalam Membangun Keluarga Sakinah, *Jurnal Tana Mana*, vol. 3, no. 2 (2022).
- Semi, Hajar, "Kompetensi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMA Negeri 10 Makassar", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2022).
- Shihab, M. Quraisy, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Cet. I, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Sidiq, Umar dan Choiri, Moh Miftachul, "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*", (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).
- Suaib, "*Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*", Cet. I, Gowa: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, "*Kemitraan Model Pemberdayaan*", (Yogyakarta: Gaya Gava Media, 2004).
- Syukur, Muhammad, "*Dasar-Dasar Teori Sosiologi*", ed. I (Cet. I, Depok: Rajawali Pers, 2018).
- Undang-undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
- Undang-undang Republik Indonesia (RI), tentang Perlindungan Anak dalam Pasal 1ayat 1.
- Viranda, Chintia, dkk., "Gambaran Makna Keberfungsian Keluar Ditinjau dari Perspektif Jens Kelamin, Urutan Kelahiran, dan Status dalam Keluarga", *Jurnal Multidisiplin West Science*, vol. 2, no. 7 (2023).
- Widiantoro, Didik, dkk., "Hubungan Antara Dukungan Sosial dari Dosen dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa", *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, vol. 4, no. 1 (2019).
- Wildana Ikhsan, dkk., "Perlaku Sosial Remaja Awal Korban *Broken Home* di SMPN 2 Lubuk Basung", *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, VOL. 1, NO. 1 (2023).
- Winanti, Hepy Rizki Septia Winanti, "Perbedaan Resiliensi Anak dari Keluarga *Broken Home* dengan Anak Keluarga Utuh", *As-Syamil: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, vol. 2, no. 1 (2022).
- Wisman, Tutesa Yossita, "Permasalahan Sosial Pada Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, vol. 12, no. 2 (2020).
- Wulandari, Desi dan Fauziah, Nailul, "Pengalaman Remaja Korban *Broken Home* (Studi Kualitatif Fenomenologis)", *Jurnal Empati*, vol. 8, no. 1 (2019).
- Yunus, Saifuddin, dkk., "*Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*", Cet. I, Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017).
- Yusrina Zaharini, dkk., "Probelematika Anak *Boken Home* dalam Proses Pembelajaran di MTS Miftahul Khoir Alas Tengah Besuk", *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2 (2022).
- Zahrani, Yusrina, dkk., "Problematika Anak *Broken Home* dalam Proses Pembelajaran di MTS Miftahul Khoir Alas Tengah Besuk", *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2 (2022).
- Zubaidah, Siti, "Peran Guru dalam Membantu Siswa *Broken Home* untuk Mengatasi Masalah Sosial di SD 1 Widoro, *Skripsi*. (Kebumen: Fakultas Tarbiyah, 2024).